



Peran Motivasi Investasi sebagai Mediator dalam Hubungan Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Minat Investasi Saham

Ibnu Cahyo Ramadhan*, Muhammad Edy Supriyadi

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia
Jl. Margonda Raya, Pondok Cina, Kec. Beji, 16424, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia
Email: ^{1,*} ramaibnu@staff.gunadarma.ac.id, ² edysupriyadi@staff.gunadarma.ac.id
Email Penulis Korespondensi: ramaibnu@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham dengan motivasi investasi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal meskipun akses terhadap informasi dan edukasi investasi semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 200 mahasiswa Program Studi Manajemen yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi investasi (t -statistic = 7,215 > 1,96) dan minat investasi saham (t -statistic = 4,892 > 1,96). Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi investasi (t -statistic = 3,564 > 1,96) serta minat investasi saham (t -statistic = 2,981 > 1,96). Selanjutnya, motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham (t -statistic = 6,104 > 1,96). Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa motivasi investasi mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham (t -statistic = 4,115 > 1,96) serta memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham (t -statistic = 2,754 > 1,96). Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat Theory of Planned Behavior dan Behavioral Finance Theory melalui pembuktian peran motivasi investasi sebagai variabel mediasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan sekuritas dalam menyusun program edukasi literasi keuangan dan investasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda di pasar modal.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Persepsi Risiko; Motivasi Investasi; Minat Investasi Saham

Abstract—This study aims to analyze the influence of financial literacy and risk perception on stock investment interest, with investment motivation serving as a mediating variable among Management Study Program students. The study is motivated by the relatively low level of students' interest in investing in the capital market despite the increasing availability of investment information and financial education. This research employed a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 200 Management Study Program students selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The findings indicate that financial literacy has a positive and significant effect on investment motivation (t -statistic = 7.215 > 1.96) and stock investment interest (t -statistic = 4.892 > 1.96). Risk perception has a negative and significant effect on investment motivation (t -statistic = 3.564 > 1.96) as well as stock investment interest (t -statistic = 2.981 > 1.96). Furthermore, investment motivation has a positive and significant effect on stock investment interest (t -statistic = 6.104 > 1.96). The mediation analysis reveals that investment motivation significantly mediates the relationship between financial literacy and stock investment interest (t -statistic = 4.115 > 1.96), as well as the relationship between risk perception and stock investment interest (t -statistic = 2.754 > 1.96). This study contributes theoretically by strengthening the Theory of Planned Behavior and Behavioral Finance Theory through empirical evidence of the mediating role of investment motivation. Practically, the findings are expected to provide valuable insights for higher education institutions, the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX), and securities companies in designing more effective financial literacy and investment education programs to enhance young people's participation in the capital market.

Keywords: Financial Literacy; Risk Perception; Investment Motivation; Stock Investment Interest

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin positif, terutama dengan meningkatnya partisipasi investor dari kalangan generasi muda. Kemajuan teknologi digital, kemudahan pembukaan rekening efek secara daring, serta hadirnya berbagai aplikasi investasi telah membuat aktivitas investasi saham semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk mahasiswa. Fenomena meningkatnya jumlah investor muda di Indonesia menunjukkan bahwa generasi muda mulai menyadari pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Hal tersebut didukung oleh data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan bahwa hingga 9 Agustus 2024 jumlah investor pasar modal mencapai 13,45 juta investor, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 12,17 juta investor. Dari sisi demografi, 54,96% investor berusia di bawah 30 tahun, sehingga kelompok usia muda menjadi segmen investor terbesar di pasar modal Indonesia. Selain itu, mayoritas investor merupakan investor domestik (99,71%), yang menunjukkan semakin luasnya partisipasi masyarakat Indonesia dalam aktivitas investasi pasar modal (KSEI, 2024). Temuan tersebut juga diperkuat oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2025) yang menyatakan bahwa generasi muda merupakan motor utama pertumbuhan investor pasar modal Indonesia. OJK menegaskan bahwa peningkatan jumlah investor muda menjadi indikator positif karena dapat memperkuat inklusi keuangan sekaligus meningkatkan kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, berbagai program edukasi dan literasi pasar modal terus diarahkan kepada mahasiswa dan generasi muda agar mereka memiliki pemahaman investasi yang lebih baik serta mampu mengambil keputusan investasi secara rasional.



Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi digital, mudah memperoleh informasi melalui media sosial, serta memiliki akses yang semakin luas terhadap berbagai platform investasi daring. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk menjadi investor baru di pasar modal. Namun demikian, peningkatan jumlah investor secara nasional belum sepenuhnya mencerminkan tingginya minat investasi di kalangan mahasiswa. Salah satu bukti empiris menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap investasi semakin mudah, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki minat yang kuat untuk berinvestasi saham. Kemudahan teknologi saja belum cukup tanpa didukung pemahaman keuangan yang memadai (Arif & Yudiaatmaja, 2024).

Fenomena tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan, persepsi, dan kontrol perilaku yang dimiliki individu. Dalam konteks investasi saham, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami manfaat dan mekanisme investasi, sedangkan persepsi terhadap risiko akan memengaruhi bagaimana mereka menilai kemungkinan keuntungan maupun kerugian dari investasi tersebut. Selain itu, motivasi investasi menjadi dorongan internal yang dapat memperkuat keinginan mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi investasi merupakan faktor-faktor yang penting untuk menjelaskan terbentuknya minat investasi saham pada mahasiswa.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang diyakini mampu meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi. Menurut (OECD, 2024), literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut (Madura, 2020), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan, tetapi juga kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, dan menentukan alternatif investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan. Senada dengan itu, (Billingsley et al., 2021) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih rasional dalam mengevaluasi risiko dan return suatu investasi sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara lebih efektif. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai investasi saham, sehingga dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi. Literasi keuangan tercermin melalui lima indikator utama (Madura, 2020), yaitu (1) pengetahuan dasar keuangan (*basic financial knowledge*), (2) pengelolaan pendapatan dan pengeluaran (*money management*), (3) perencanaan keuangan (*financial planning*), (4) pengelolaan tabungan dan investasi (*saving and investing*), serta (5) pengelolaan risiko (*risk management*).

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga menjadi faktor penting dalam menentukan minat investasi saham. Berdasarkan *Behavioral Finance Theory*, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko yang akan dihadapi. Menurut (Weber et al., 2002), persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat risiko yang mungkin timbul ketika mengambil suatu keputusan. Persepsi risiko dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu (1) kemungkinan terjadinya kerugian (*probability of loss*), (2) besarnya dampak kerugian (*severity of loss*), (3) tingkat ketidakpastian hasil (*uncertainty*), (4) kemampuan individu dalam mentoleransi risiko (*risk tolerance*), serta (5) tingkat keamanan suatu investasi (*investment safety*). Dalam konteks investasi saham, individu akan mengevaluasi kemungkinan mengalami kerugian akibat fluktuasi harga saham, ketidakpastian tingkat pengembalian investasi, serta kemampuan dirinya dalam menghadapi risiko tersebut sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Semakin rendah persepsi risiko yang dirasakan atau semakin tinggi kemampuan individu dalam mengelola risiko, maka kecenderungan untuk melakukan investasi akan semakin tinggi.

Di samping kedua faktor tersebut, motivasi investasi diperkirakan memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham. Motivasi investasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk mulai berinvestasi demi mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan, mempersiapkan dana masa depan, meningkatkan kesejahteraan finansial, maupun mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*). Menurut (Robbins & Judge, 2019), motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks investasi, motivasi tercermin dari dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas investasi demi memperoleh manfaat di masa depan. Motivasi investasi dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu (1) keinginan memperoleh keuntungan (*return*), (2) keinginan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, (3) keinginan meningkatkan kesejahteraan finansial, (4) keinginan mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta (5) dorongan untuk mengembangkan aset atau kekayaan. Individu yang memiliki motivasi investasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai investasi, memiliki komitmen untuk mengalokasikan dana, dan bersedia menanggung risiko dalam rangka mencapai tujuan keuangannya. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai tujuan keuangan, memperoleh keuntungan, maupun mempersiapkan masa depan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, motivasi investasi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam pembentukan minat investasi saham pada mahasiswa.

Minat investasi saham merupakan keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan investasi pada instrumen saham sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan keuangan di masa depan. Menurut (Ajzen, 1991), minat (*behavioral intention*) merupakan faktor yang paling menentukan munculnya suatu perilaku, termasuk perilaku investasi. Semakin kuat minat seseorang untuk berinvestasi, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan merealisasikan keputusan investasinya. Menurut (Widoatmodjo, 2015), minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal dapat



tercermin dari tingkat ketertarikan individu terhadap aktivitas investasi serta keinginannya untuk terlibat sebagai investor. Minat tersebut terlihat melalui; (1) ketertarikan terhadap investasi saham, yaitu adanya perhatian dan rasa ingin tahu terhadap instrumen investasi saham sebagai salah satu alternatif penanaman modal, (2) keinginan mempelajari investasi saham, yang ditunjukkan dengan upaya individu untuk mencari informasi, memahami mekanisme perdagangan saham, serta mempelajari potensi keuntungan dan risiko yang melekat pada investasi tersebut, (3) kesediaan mengalokasikan dana untuk investasi, yaitu adanya kemauan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai modal investasi guna memperoleh keuntungan di masa mendatang, dan (4) keinginan menjadi investor di pasar modal, yaitu adanya niat dan komitmen individu untuk membuka rekening efek, melakukan transaksi saham, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan investasi di pasar modal. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa minat investasi tidak hanya berupa ketertarikan secara kognitif, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu untuk melakukan tindakan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, minat investasi saham tercermin dari adanya keinginan untuk mempelajari pasar modal, mencari informasi mengenai saham, membuka rekening efek, hingga merencanakan pembelian saham sebagai salah satu alternatif investasi.

Selain adanya permasalahan empiris, penelitian mengenai minat investasi saham juga masih menunjukkan kesenjangan hasil penelitian (*research gap*). Pada hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi saham, sebagian besar penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian (Lestari & Dewi, 2025) membuktikan bahwa literasi keuangan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi karena pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan membuat individu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Putra et al., 2026) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian (Garingging & Rahmayati, 2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah pada mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi belum sepenuhnya konsisten. Studi (Lubis & Susesti, 2023) menemukan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan, sehingga keputusan investasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek pengetahuan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan minat investasi apabila tidak didukung oleh faktor psikologis maupun faktor pendorong lainnya.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi saham. Penelitian (Lestari & Dewi, 2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi, yang berarti semakin tinggi risiko yang dipersepsikan maka semakin rendah minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh (Lubis & Susesti, 2023) yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Inkonsistensi tersebut mengindikasikan bahwa persepsi risiko belum menunjukkan arah hubungan yang konsisten terhadap minat investasi, sehingga masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada karakteristik responden yang berbeda.

Selain pengaruh langsung, hubungan antara motivasi investasi dan minat investasi saham juga telah banyak diteliti. Penelitian (Garingging & Rahmayati, 2024) membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap minat investasi saham. Penelitian yang mengembangkan motivasi investasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham masih relatif terbatas, khususnya pada responden mahasiswa Program Studi Manajemen. Sebagian besar studi menggunakan motivasi sebagai variabel independen, bukan sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko dapat membentuk minat investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham, menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap motivasi investasi, menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi saham, serta menganalisis peran motivasi investasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Program Studi Manajemen. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian mengenai perilaku investasi mahasiswa melalui integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral Finance Theory*, khususnya terkait peran motivasi investasi sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi, Bursa Efek Indonesia, Galeri Investasi, perusahaan sekuritas, serta regulator dalam merancang program peningkatan literasi keuangan, edukasi investasi, dan strategi pengembangan investor muda sehingga mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal secara lebih rasional dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian



yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, serta bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori karena berupaya menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi investasi sebagai variabel intervening. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), penelitian eksplanatori bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Gunadarma yang berlokasi (region) kampus Depok. Karena jumlah populasi relatif besar, maka penelitian menggunakan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi; (1) Mahasiswa aktif Program Studi Manajemen; (2) Telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan atau Pasar Modal; (3) Mengetahui investasi saham; dan (4) Bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel mengacu pada (Hair et al., 2017) yang menyatakan bahwa analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* membutuhkan jumlah sampel minimal lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian. Jumlah indikator sebanyak 19 indikator maka, jumlah sampel minimum adalah $(19 \times 10 = 190)$ responden). Namun demikian, penelitian ini menetapkan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Penambahan jumlah sampel tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kuesioner yang tidak lengkap, jawaban responden yang tidak konsisten (*straight lining*), data yang tidak memenuhi kriteria penelitian (*outlier*), maupun respons yang tidak dapat digunakan dalam proses analisis. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan tingkat representativitas data, memperkuat ketepatan estimasi model, serta menghasilkan analisis *SEM-PLS* yang lebih stabil dan reliabel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen, melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, laporan resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta berbagai dokumen dan literatur lain yang mendukung penyusunan landasan teori, pengembangan hipotesis, dan analisis hasil penelitian.

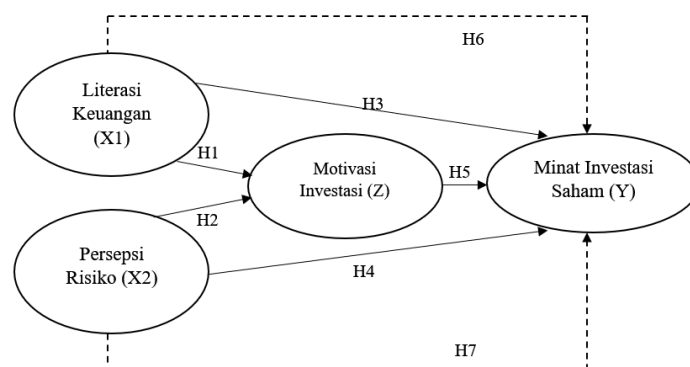
Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian beserta indikator yang dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Tabel 1 merupakan definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep setiap variabel sehingga dapat diukur secara empiris melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan investasi (Madura, 2020).	1. Pengetahuan dasar keuangan (<i>basic financial knowledge</i>) 2. Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran (<i>money management</i>) 3. Perencanaan keuangan (<i>financial planning</i>) 4. Pengelolaan tabungan dan investasi (<i>saving and investing</i>) 5. Pengelolaan risiko (<i>risk management</i>)	Ordinal
Persepsi Risiko (X2)	Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat risiko yang mungkin timbul ketika mengambil keputusan investasi (Weber et al., 2002).	1. Kemungkinan terjadinya kerugian (<i>probability of loss</i>) 2. Besarnya dampak kerugian (<i>severity of loss</i>) 3. Tingkat ketidakpastian hasil (<i>uncertainty</i>) 4. Kemampuan mentoleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) 5. Tingkat keamanan investasi (<i>investment safety</i>)	Ordinal
Motivasi Investasi (Z)	Motivasi investasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan investasi guna mencapai tujuan keuangan tertentu (Robbins & Judge, 2019).	1. Keinginan memperoleh keuntungan (<i>return</i>) 2. Keinginan mencapai tujuan keuangan jangka panjang 3. Keinginan meningkatkan kesejahteraan finansial 4. Keinginan mempersiapkan kebutuhan masa depan	Ordinal

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Minat Investasi Saham (Y)	Minat investasi saham merupakan keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan investasi pada instrumen saham sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan keuangan di masa depan (Weber et al., 2002).	1. Ketertarikan terhadap investasi saham 2. Keinginan mempelajari investasi saham 3. Kesiapan mengalokasikan dana untuk investasi 4. Keinginan menjadi investor di pasar modal 5. Dorongan mengembangkan aset atau kekayaan	Ordinal

Berdasarkan definisi operasional variabel yang telah ditetapkan pada tabel 1, masing-masing konstruk diukur menggunakan indikator-indikator yang diadopsi dari teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat diuji secara empiris. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini kemudian dirumuskan ke dalam suatu kerangka konseptual yang menggambarkan arah pengaruh antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi investasi sebagai variabel intervening. Kerangka konseptual tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada Gambar 1 menunjukkan model hubungan antarvariabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Model tersebut dibangun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, dan minat investasi saham. Berdasarkan model konseptual tersebut, selanjutnya disusun hipotesis penelitian sebagai dasar pengujian empiris menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)*.

Literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam memahami produk investasi, tetapi juga dapat mendorong munculnya motivasi untuk mulai berinvestasi. Menurut (Madura, 2020), individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan dan menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan finansialnya. Pengetahuan tersebut dapat meningkatkan keyakinan dan dorongan untuk mulai melakukan investasi sebagai bagian dari upaya mencapai kesejahteraan keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk berinvestasi karena mampu memahami manfaat investasi, mengelola risiko, dan merencanakan tujuan keuangan jangka panjang (Nuralfiah et al., 2025). Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki motivasi yang lebih besar untuk memulai investasi karena memahami manfaat investasi sebagai sarana mencapai tujuan keuangan di masa depan (Pramana et al., 2026). Oleh karena itu, hipotesis kesatu dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap motivasi investasi.

Persepsi risiko merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan investasi. Individu yang memandang risiko sebagai ancaman cenderung memiliki motivasi investasi yang rendah. Sebaliknya, individu yang mampu memahami karakteristik risiko investasi akan lebih termotivasi untuk berinvestasi karena menyadari bahwa setiap peluang keuntungan selalu diikuti oleh tingkat risiko tertentu. Berdasarkan *Behavioral Finance Theory*, persepsi terhadap risiko memengaruhi bagaimana individu mengevaluasi manfaat dan konsekuensi suatu keputusan investasi. Apabila risiko dipersepsikan berada pada tingkat yang masih dapat diterima, maka individu akan terdorong untuk melakukan investasi sebagai upaya mencapai tujuan keuangan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Rezeki et al., 2025) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko dan motivasi investasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Persepsi risiko dapat menjadi faktor yang memperkuat motivasi investasi sebelum terbentuknya minat investasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko investasi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam investasi di pasar modal (Wibawa et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.



H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap motivasi investasi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), semakin baik pengetahuan dan keyakinan seseorang terhadap suatu perilaku, maka semakin besar pula niat individu untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam konteks investasi saham, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih memahami karakteristik investasi, mekanisme perdagangan saham, potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin timbul. Pemahaman tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi sehingga mendorong terbentuknya minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian (Anggraini et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widiarti et al., 2024) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengevaluasi manfaat dan risiko investasi, sehingga memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu mengenai kemungkinan kerugian yang akan dihadapi ketika melakukan investasi. Berdasarkan *Behavioral Finance Theory*, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh bagaimana individu mempersepsikan tingkat risiko suatu investasi. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati bahkan menunda keputusan investasi karena khawatir mengalami kerugian. Sebaliknya, individu yang mampu memahami dan menerima risiko sebagai bagian dari investasi akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk berinvestasi.

Hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, meskipun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Mulatsih et al., 2023) menunjukkan bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Johnson Kennedy & Helena, 2024) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada obligasi pemerintah. Temuan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko yang dipersepsikan oleh mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat menjadi faktor penghambat terbentuknya minat investasi apabila risiko dipandang lebih besar dibandingkan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi masih belum konsisten. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Motivasi investasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas investasi demi mencapai tujuan keuangan tertentu. Menurut (Robbins & Judge, 2019), motivasi menentukan arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks investasi, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memperoleh keuntungan, mencapai kebebasan finansial, atau mempersiapkan masa depan akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menumbuhkan minat berinvestasi saham. Semakin tinggi dorongan mahasiswa untuk memperoleh keuntungan, mempersiapkan masa depan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial, maka semakin besar pula minat mereka untuk berpartisipasi dalam investasi di pasar modal (Pramnesti & Mariana., 2025) dan (Syaputra et al., 2024). Motivasi menjadi faktor internal yang mampu mendorong individu untuk mencari informasi investasi serta merealisasikan keinginan menjadi investor. Motivasi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari informasi investasi, memahami mekanisme perdagangan saham, serta memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk mulai menjadi investor. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut.

H5: Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai investasi, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan keuangan melalui aktivitas investasi. Motivasi tersebut selanjutnya mendorong terbentuknya minat investasi saham. Dengan demikian, motivasi investasi diduga menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan minat investasi saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keenam dirumuskan sebagai berikut.

H6: Motivasi investasi memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham.

Persepsi risiko yang dimiliki mahasiswa diperkirakan memengaruhi tingkat motivasi mereka untuk berinvestasi. Mahasiswa yang mampu memahami dan mengelola risiko investasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan investasi, sehingga pada akhirnya meningkatkan minat investasi saham. Sebaliknya, persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menurunkan motivasi investasi dan berdampak pada rendahnya minat investasi saham. Oleh karena itu, motivasi investasi diduga berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketujuh dirumuskan sebagai berikut.



H7: Motivasi investasi memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Tahap awal analisis dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$, sedangkan validitas diskriminan dievaluasi menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* $< 0,90$. Reliabilitas konstruk dinilai melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang masing-masing harus memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* sebagai ukuran kesesuaian model. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik, sedangkan nilai *SRMR* kurang dari 0,08 menunjukkan model telah memenuhi kriteria *goodness of fit* (Hair et al., 2017). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistics*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap awal analisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* adalah mengevaluasi model pengukuran (*outer model*). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara valid dan reliabel. Pengujian *outer model* dalam penelitian ini meliputi uji validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan reliabilitas konstruk (*construct reliability*). Menurut (Hair et al., 2017), suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* minimal 0,70. Meskipun demikian, pada penelitian ilmu sosial, indikator dengan nilai *outer loading* antara 0,60–0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada konstruk telah memenuhi batas minimum 0,50. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loading*)

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,824	Valid
	LK2	0,846	Valid
	LK3	0,811	Valid
	LK4	0,782	Valid
	LK5	0,835	Valid
Persepsi Risiko (X2)	PR1	0,803	Valid
	PR2	0,828	Valid
	PR3	0,857	Valid
	PR4	0,781	Valid
	PR5	0,816	Valid
Motivasi Investasi (Z)	MI1	0,851	Valid
	MI2	0,874	Valid
	MI3	0,842	Valid
	MI4	0,823	Valid
	MI5	0,836	Valid
Minat Investasi Saham (Y)	MIS1	0,862	Valid
	MIS2	0,847	Valid
	MIS3	0,831	Valid
	MIS4	0,815	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Minat Investasi Saham memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Nilai *loading* berada pada rentang 0,781 hingga 0,874, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan konstruk yang diwakilinya. Mengacu pada (Hair et al., 2017), indikator dengan nilai *outer loading* di atas 0,70 mampu menjelaskan proporsi varians konstruk yang tinggi sehingga memenuhi persyaratan validitas



konvergen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini layak dipertahankan karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Setelah seluruh indikator dinyatakan memenuhi persyaratan validitas konvergen, tahapan berikutnya adalah mengevaluasi validitas diskriminan (*discriminant validity*). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak mengukur konsep yang sama dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, setiap variabel harus mampu menjelaskan indikator-indikator yang dimilikinya secara lebih baik dibandingkan indikator pada variabel lain. Menurut (Hair et al., 2017), validitas diskriminan dapat dievaluasi menggunakan dua pendekatan, yaitu *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Pada pendekatan *Fornell-Larcker*, nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$) pada setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk. Adapun pada pendekatan *HTMT*, suatu model dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai *HTMT* berada di bawah 0,90.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Larcker Criterion*)

Variabel	Literasi Keuangan	Persepsi Risiko	Motivasi Investasi	Minat Investasi Saham
Literasi Keuangan	0,829			
Persepsi Risiko	0,564	0,817		
Motivasi Investasi	0,718	0,491	0,846	
Minat Investasi Saham	0,736	0,528	0,789	0,839

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* ($\sqrt{AVE}$) yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai $\sqrt{AVE}$ sebesar 0,829, lebih besar dibandingkan korelasinya dengan Persepsi Risiko (0,564), Motivasi Investasi (0,718), dan Minat Investasi Saham (0,736).

Untuk memperkuat hasil pengujian validitas diskriminan, penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Pendekatan ini dinilai lebih sensitif dalam mendeteksi adanya kemiripan antarkonstruk dibandingkan metode *Fornell-Larcker*. Menurut Hair et al. (2022), suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *HTMT* kurang dari 0,90. Hasil pengujian *HTMT* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Heterotrait-Monotrait Ratio*)

Variabel	LK	PR	MI	MIS
Literasi Keuangan	-			
Persepsi Risiko	0,631	-		
Motivasi Investasi	0,804	0,557	-	
Minat Investasi Saham	0,836	0,603	0,879	-

Keterangan:

LK = Literasi Keuangan

PR = Persepsi Risiko

MI = Motivasi Investasi

MIS = Minat Investasi Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, seluruh nilai *HTMT* berada pada kisaran 0,557 hingga 0,879. Seluruh nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum sebesar 0,90 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2022). Secara keseluruhan, hasil pengujian menggunakan metode *HTMT* mengonfirmasi temuan pada *Fornell-Larcker Criterion* bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Dengan demikian, instrumen penelitian mampu membedakan konsep Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Minat Investasi Saham secara empiris, sehingga model pengukuran layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas konstruk.

Selain memenuhi persyaratan validitas, setiap konstruk dalam model penelitian juga harus memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur konstruk laten sehingga instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut (Hair et al., 2017) suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70, sedangkan nilai *AVE* minimal sebesar 0,50. Hasil pengujian reliabilitas konstruk dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,901	0,926	0,687	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,882	0,914	0,681	Reliabel
Motivasi Investasi (Z)	0,913	0,935	0,723	Reliabel





Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Minat Investasi Saham (Y)	0,895	0,923	0,696	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang berada pada kisaran 0,882 hingga 0,913. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum sebesar 0,70, sehingga menunjukkan bahwa setiap indikator pada masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Hasil pengujian juga memperlihatkan bahwa nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,914 sampai dengan 0,935. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sebagaimana direkomendasikan oleh (Hair et al., 2017). Selanjutnya, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap variabel berada pada kisaran 0,681 hingga 0,723. Seluruh nilai tersebut telah melampaui batas minimum sebesar 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator penyusunnya. Secara keseluruhan, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted*. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Minat Investasi Saham.

3.1.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan memenuhi seluruh kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *inner model* bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan hubungan kausal antarvariabel laten serta mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut (Hair et al., 2017), evaluasi model struktural dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (*effect size/f²*), relevansi prediktif (*predictive relevance/Q²*), dan kesesuaian model (*model fit*) yang diukur menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas konstruk endogen. Kriteria nilai R^2 ditentukan sebesar 0,75 sebagai kategori kuat, 0,50 sebagai kategori sedang, dan 0,25 sebagai kategori lemah. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	Adjusted R^2	Kategori
Motivasi Investasi (Z)	0,618	0,614	Sedang
Minat Investasi Saham (Y)	0,742	0,737	Kuat

Berdasarkan Tabel 6, variabel Motivasi Investasi memperoleh nilai R^2 sebesar 0,618. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 61,8% variasi Motivasi Investasi dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Sementara itu, variabel Minat Investasi Saham memiliki nilai R^2 sebesar 0,742. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 74,2% variasi Minat Investasi Saham mampu dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi. Adapun sisanya sebesar 25,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori kuat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

2) Ukuran Efek (*Effect Size/f²*)

Selain mengevaluasi kemampuan model melalui nilai R^2 , penelitian ini juga mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen menggunakan ukuran efek (*effect size/f²*). Menurut Hair et al. (2022), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Hasil pengujian *effect size* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai *Effect Size (f²)*

Hubungan Antarvariabel	f^2	Kategori
Literasi Keuangan → Motivasi Investasi	0,321	Sedang
Persepsi Risiko → Motivasi Investasi	0,108	Kecil
Literasi Keuangan → Minat Investasi Saham	0,184	Sedang
Persepsi Risiko → Minat Investasi Saham	0,071	Kecil
Motivasi Investasi → Minat Investasi Saham	0,401	Besar

Berdasarkan Tabel 7, hubungan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Saham memiliki nilai f^2 sebesar 0,401, yang termasuk kategori besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Investasi memberikan kontribusi paling dominan dalam menjelaskan Minat Investasi Saham. Selanjutnya, Literasi Keuangan memberikan pengaruh sedang terhadap Motivasi Investasi ($f^2 = 0,321$) maupun terhadap Minat Investasi Saham ($f^2 = 0,184$). Sementara itu, Persepsi Risiko memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap Motivasi Investasi ($f^2 = 0,108$) maupun Minat Investasi Saham.



($f^2 = 0,071$). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi investasi merupakan variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

3) Relevansi Prediktif (*Predictive Relevance/Q²*) dan *Model Fit*

Kemampuan prediksi model selanjutnya dievaluasi menggunakan nilai *predictive relevance (Q²)*. Nilai *Q²* yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel endogen. Selain itu, kesesuaian model secara keseluruhan juga dievaluasi melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*. Menurut (Hair et al., 2017), model dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai *SRMR* lebih kecil dari 0,08.

Tabel 8. Nilai *Predictive Relevance (Q²)* dan *Model Fit*

Kriteria	Nilai	Interpretasi
<i>Q²</i> Motivasi Investasi	0,423	Memiliki relevansi prediktif
<i>Q²</i> Minat Investasi Saham	0,536	Memiliki relevansi prediktif
<i>SRMR</i>	0,058	<i>Good fit</i>

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Q²* pada variabel Motivasi Investasi sebesar 0,423, sedangkan pada variabel Minat Investasi Saham sebesar 0,536. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nol, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap konstruk endogen. Artinya, model yang dibangun mampu memprediksi hubungan antarvariabel secara memadai berdasarkan data empiris yang diperoleh.

Selanjutnya, nilai *SRMR* sebesar 0,058 menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria *good fit* karena berada di bawah batas maksimum 0,08. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik antara model teoritis dengan data empiris. Dengan demikian, keseluruhan hasil evaluasi *inner model* menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan (*explanatory power*) dan kemampuan prediksi (*predictive power*) yang baik, sehingga layak digunakan untuk tahap selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*.

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Setelah model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antarvariabel dalam model penelitian. Analisis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada perangkat lunak *SmartPLS* versi 4 dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut (Hair et al., 2017), suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) antarvariabel disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Langsung (*Direct Effect*)

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Hasil
Hipotesis 1	Literasi Keuangan → Motivasi Investasi	0,573	8,927	0,000	Diterima
Hipotesis 2	Persepsi Risiko → Motivasi Investasi	-0,182	2,741	0,006	Diterima
Hipotesis 3	Literasi Keuangan → Minat Investasi Saham	0,312	4,285	0,000	Diterima
Hipotesis 4	Persepsi Risiko → Minat Investasi Saham	-0,146	2,364	0,018	Diterima
Hipotesis 5	Motivasi Investasi → Minat Investasi Saham	0,487	7,816	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 9, seluruh hubungan langsung antarvariabel menunjukkan nilai *t-statistics* di atas 1,96 dengan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh hipotesis langsung dalam penelitian ini diterima. Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, Persepsi Risiko menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham, sehingga semakin tinggi risiko yang dipersepsikan mahasiswa, kecenderungan untuk melakukan investasi saham akan semakin menurun. Selain itu, Literasi Keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mencapai tujuan keuangan melalui aktivitas investasi. Di sisi lain, Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Motivasi Investasi, yang berarti semakin besar risiko yang dirasakan, maka motivasi mahasiswa untuk berinvestasi cenderung menurun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Motivasi Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi sebagai investor di pasar modal.



Selain menguji hubungan langsung, penelitian ini juga menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, yaitu Motivasi Investasi. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* terhadap *specific indirect effect*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
Hipotesis 6	Literasi Keuangan → Motivasi Investasi → Minat Investasi Saham	0,279	5,862	0,000	Diterima
Hipotesis 7	Persepsi Risiko → Motivasi Investasi → Minat Investasi Saham	-0,089	2,482	0,013	Diterima

Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi mampu memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Minat Investasi Saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,279 dengan nilai *t-statistics* sebesar 5,862 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi saham, tetapi juga meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berinvestasi, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya minat investasi saham.

Selanjutnya, Motivasi Investasi juga terbukti memediasi hubungan antara Persepsi Risiko dan Minat Investasi Saham. Nilai koefisien jalur sebesar -0,089 dengan *t-statistics* sebesar 2,482 dan *p-value* sebesar 0,013 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan motivasi investasi mahasiswa, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya minat untuk berinvestasi saham.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi berperan sebagai faktor yang mendorong meningkatnya Minat Investasi Saham, sedangkan Persepsi Risiko memberikan pengaruh negatif terhadap Motivasi Investasi maupun Minat Investasi Saham. Selain itu, Motivasi Investasi terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat investasi saham mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami aspek keuangan, tetapi juga oleh dorongan internal untuk mencapai tujuan finansial serta kemampuan dalam memandang risiko investasi secara rasional.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Motivasi Investasi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi investasi mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk melakukan investasi saham. Mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan, mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, memahami karakteristik investasi, serta mampu mengidentifikasi risiko investasi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mulai berinvestasi. Pengetahuan tersebut memberikan keyakinan bahwa investasi merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan terhadap manfaat perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, literasi keuangan meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa investasi saham mampu memberikan manfaat finansial sehingga mendorong munculnya motivasi untuk mulai berinvestasi. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai investasi, semakin tinggi pula rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Selviyanti, 2023) dan (Putry & Grasia Elik, 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap motivasi investasi mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan investasi karena mampu memahami manfaat investasi, mengelola risiko, serta menyusun perencanaan keuangan secara lebih matang.

3.2.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Motivasi Investasi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap motivasi investasi mahasiswa. Arah pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi risiko yang dipersepsikan mahasiswa, maka semakin rendah motivasi mereka untuk melakukan investasi saham. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa risiko investasi masih dapat dipahami dan dikelola dengan baik, maka motivasi untuk berinvestasi akan meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pangestika & Rusliati, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan perilaku investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor yang memiliki persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi sehingga memengaruhi dorongan mereka untuk berinvestasi. Persepsi terhadap tingkat risiko akan menentukan kesiapan psikologis seseorang untuk melakukan investasi. Investor yang memiliki persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi sehingga mengurangi kecenderungan untuk melakukan investasi. Sebaliknya, investor yang memiliki pemahaman risiko yang baik akan lebih mampu mengevaluasi peluang dan potensi



keuntungan investasi secara rasional (Awais et al., 2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi dorongan seseorang dalam melakukan investasi. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan kemungkinan kerugian sebelum memutuskan untuk mengalokasikan dana pada instrumen saham. Ketika risiko dipandang terlalu besar, mahasiswa akan memilih menunda investasi karena merasa belum siap menghadapi kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.

3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan investasi, karakteristik saham, serta kemampuan dalam mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko investasi membuat mahasiswa lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat (OECD, 2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan keuangan secara efektif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga mampu menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan profil risikonya. Kondisi tersebut meningkatkan keyakinan untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Angraini et al., 2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi peluang investasi, memahami karakteristik instrumen saham, serta mengelola risiko investasi sehingga memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong tumbuhnya minat mahasiswa untuk menjadi investor saham.

3.2.4 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Arah pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah minat mereka untuk berinvestasi saham. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa risiko investasi dapat dipahami dan dikelola dengan baik, maka minat untuk berinvestasi akan meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2026) dan (Kelly & Pamungkas, 2022) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Individu yang memiliki persepsi bahwa risiko investasi dapat dipahami dan dikendalikan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi dibandingkan individu yang memandang risiko sebagai hambatan utama dalam aktivitas investasi. Persepsi risiko menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi, mahasiswa akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, seperti fluktuasi harga saham, potensi kerugian, ketidakpastian tingkat pengembalian, maupun kondisi pasar modal yang berubah-ubah.

3.2.5 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai tujuan keuangan, memperoleh keuntungan, maupun mempersiapkan masa depan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi saham.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rochman & Sukartha, 2023) dan (Hasanah et al., 2022) yang membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dorongan untuk memperoleh keuntungan, mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta meningkatkan kondisi finansial menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk memiliki ketertarikan dan keinginan melakukan investasi. Dalam konteks investasi, motivasi menjadi pendorong utama yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan investasi sehingga pada akhirnya terbentuk minat untuk menjadi investor di pasar modal.

3.2.6 Peran Motivasi Investasi dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa motivasi investasi mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap minat investasi saham, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan motivasi investasi. Motivasi tersebut kemudian menjadi faktor yang memperkuat terbentuknya minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi investasi yang terbentuk sehingga pada akhirnya meningkatkan minat investasi (Febrina & Priyatmi, 2023).

Peran mediasi motivasi investasi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan saja belum tentu secara optimal meningkatkan minat investasi apabila tidak diikuti oleh dorongan internal untuk mencapai tujuan keuangan. Oleh karena itu, program literasi keuangan yang diberikan kepada mahasiswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai investasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun motivasi investasi melalui pemberian contoh



keberhasilan investasi, edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan, serta pengenalan manfaat investasi bagi kesejahteraan finansial di masa depan.

3.2.7 Peran Motivasi Investasi dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa motivasi investasi mampu memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak hanya memengaruhi minat investasi secara langsung, tetapi juga memengaruhi motivasi investasi yang pada akhirnya berdampak pada minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

Mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa risiko investasi dapat dipahami dan dikelola dengan baik akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan investasi. Sebaliknya, apabila mahasiswa memandang risiko sebagai ancaman yang besar, maka motivasi investasi akan menurun sehingga berdampak pada rendahnya minat investasi saham. Dengan demikian, motivasi investasi menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana persepsi risiko dapat memengaruhi minat investasi mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, dan minat investasi saham pada mahasiswa Program Studi Manajemen. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi investasi; (2) persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi investasi; (3) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham; (4) persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham; (5) motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham; (6) motivasi investasi mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham; dan (7) motivasi investasi juga mampu memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden hanya mencakup mahasiswa Program Studi Manajemen sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu. Ketiga, penelitian hanya mengkaji literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, dan minat investasi saham, sehingga faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi belum dianalisis. Selain itu, data diperoleh melalui kuesioner yang memungkinkan adanya *response bias*. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat *Theory of Planned Behavior* dan *Behavioral Finance Theory* dengan membuktikan bahwa motivasi investasi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan minat investasi saham, sehingga memperkaya kajian mengenai perilaku investasi mahasiswa. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan investasi, bagi mahasiswa sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi berinvestasi, serta bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dalam merancang program edukasi pasar modal yang lebih efektif bagi generasi muda. Saran pada penelitian ini agar perguruan tinggi terus meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan investasi melalui berbagai kegiatan akademik maupun kerja sama dengan lembaga pasar modal. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif meningkatkan pengetahuan dan pengalaman investasi sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan sekuritas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memperluas program edukasi investasi bagi generasi muda. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggraini, D. P., Suginam, Afriany, J., & Sianturi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Mahasiswa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1220–1226. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3311>
- Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 335–342. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v6i3.76962>
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Billingsley, R. S., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2021). *Personal Financial Planning*. Cengage learning.
- Febrina, S., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249–263.
- Garingging, R. A., & Rahmayati. (2024). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4).





<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10913>

- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage* (2nd ed.). Sage Publication.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–10. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>
- Hidayat, M. H., & Selviyanti, N. H. (2023). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision with Motivation as an Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 1–9. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21002>
- Johnson Kennedy, P. S., & Helena, H. (2024). Hubungan Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 295–307. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3360>
- Kelly, & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>
- KSEI. (2024). *Jumlah Investor Pasar Modal Meningkat Jadi 13,45 Juta Sampai 9 Agustus 2024*. Jakarta: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Lestari, S., & Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa pada Obligasi Pemerintah (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha). *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(3), 506–513. <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i3.100528>
- Lubis, S., & Susesti, D. A. (2023). Dampak Literasi Dan Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBTD UNUSA). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 6(1), 17–28.
- Madura, J. (2020). *Personal Finance*. Pearson Education, Inc.
- Mulatsih, L. S., Tawil, M. R., Lianti, Wendy, & Ristati. (2023). Pengaruh Investmen Knowledge, Self Efficacy Dan Perceived Risk Terhadap Minat Mahasiswa Investasi Saham. *Edunomika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11625>
- Nuralfiah, C., Fitriana, & Kadarisman, S. (2025). Analisis Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Serta Implikasinya pada Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 16(3), 292–305. <https://doi.org/10.29244/jmo.v16i3.66069>
- OECD. (2024). OECD International Network on Financial Education What is financial literacy? Why join the INFE? *OECD Publishing*. [https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/financial-education/INFE_brochure_2025\(1\).pdf](https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/financial-education/INFE_brochure_2025(1).pdf)
- OECD. (2025). OECD/INFE Toolkit For Well-Being 2026 Literacy, Inclusion And Measuring Financial. In *OECD publishing* (Issue May). https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2026/01/oecd-infe-toolkit-for-measuring-financial-literacy-inclusion-and-well-being-2026_6e8d9566/92f2d439-en.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *OJK Dorong Generasi Muda Jadi Motor Pertumbuhan Investor Pasar Modal*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37–42.
- Pramana, M. S., Putra, I. P. I. P., & Idawati, I. A. A. (2026). Peran Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 8(1), 115–123. <https://doi.org/10.22225/wmbj.8.1.2026.115-123>
- Pramnesti, S. D., & Mariana, M. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Social Media Influencer Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 334–344. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5191>
- Putra, P. N., Rosalina, E., & Handayani, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi Pasar Modal, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Kota Padang Berinvestasi Di Pasar Modal. *Accounting Student Research Journal*, 5(1), 45–63.
- Putry, N. A. C., & Grasia Elik, M. (2025). Financial Literacy and Investment Motivation: The Role of Investment Interest in Investment Decisions (Case Study of Students from the Faculty of Economics, Yogyakarta). *Equity: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 46–58. <https://doi.org/10.33019/equity.v13i1.440>
- Rahayu, N., Milawati, N. F., Pradnyani, I. G. A. A., & Nugroho, S. (2026). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa dalam Investasi Saham: Peran Mediasi Ekspektasi Return. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 23(1), 64–77. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v23i1.9523>
- Rezeki, Y., Nurhayati, Saputra, M. A., & Hazizah, J. (2025). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimum terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswa Universitas Sari Mulia). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1047>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Rochman, N. H., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Hubungan Motivasi, Modal Minimal, Literasi Keuangan, dan Minat Investasi Saham Taat Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2046–2060. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p06>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaputra, S. H., Armiyani, A., Wardah, S., & Pirdaus, I. (2024). Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 762–774. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.93>
- Weber, E. U., Blais, A.-Reneeb., & Betz, N. E. (2002). A Domain-specific Risk-attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 290(August), 263–290. <https://doi.org/10.1002/bdm.414>
- Wibawa, I. G. A. H., Kurniawan, P. S., & Martadinata, I. P. H. (2025). Analisis Hubungan Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Persepsi Risiko Investasi dengan Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(2), 165–175. <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i2.101152>
- Widiarti, A., Wulandari, R., Risal, & Adetia, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.54035/jaadi.v4i2.493>
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.